

**MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PERSEPSI GURU
PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DAN KOMITE
SEKOLAH**

Ririn Asparingga¹, Edi Harapan², Nila Kesumawati³

¹ Universitas PGRI Palembang

² Universitas PGRI Palembang

¹ririnasparingga@gmail.com

²dr.edi.harapan@gmail.com

³nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine: 1) The influence of teachers' perceptions of the principal's leadership as a driving force on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang, 2) The influence of the school committee on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang, 3) The combined effect of teachers' perceptions of the principal's leadership as a driving force and the school committee on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study consists of 113 teachers, with a sample of 88 teachers selected using proportional stratified random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire, with primary data as the main source. The data analysis techniques used in this study include validity testing, reliability testing, normality testing, multicollinearity testing, heteroscedasticity testing, simple and multiple linear regression analysis using SPSS version 26.00. The results of this study show that: 1) Teachers' perceptions of the principal's leadership as a driving force have a positive and significant impact on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang, 2) The school committee has a positive and significant influence on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang, 3) The combined perception of teachers regarding the principal's leadership as a driving force and the school committee has a significant effect on the quality of education in elementary schools in Ilir Barat I Subdistrict, Palembang.

Keywords: Driving Principal Leadership, School Committee, Quality of Education, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang, 2) Pengaruh komite sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang, 3) Pengaruh gabungan persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan komite sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 guru, dengan sampel sebanyak 88 guru yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan sumber data utama berasal dari data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan SPSS versi 26.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah penggerak berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang, 2) Komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang, 3) Persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan komite sekolah secara gabungan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak, Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan dasar merupakan salah satu elemen fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di jenjang sekolah dasar berperan tidak hanya dalam membentuk pengetahuan akademik dasar, tetapi juga dalam membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di Indonesia, upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas sumber daya manusia, dukungan dari masyarakat, ketersediaan fasilitas, serta peran kepemimpinan di sekolah. Agar mutu pendidikan dasar dapat ditingkatkan, keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat, sangatlah penting (Mulyasa, 2022).

Sejak diluncurkannya program Guru Penggerak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah Indonesia bertujuan menciptakan pemimpin pendidikan yang mampu melakukan inovasi serta membawa perubahan positif di sekolah-sekolah. Guru Penggerak diharapkan menjadi katalis perubahan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Kepala sekolah yang berasal dari unsur guru penggerak diharapkan dapat mengimplementasikan keterampilan kepemimpinan yang inklusif, inovatif, dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kepala sekolah ini diharapkan dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya menjalankan tugas manajerial, tetapi juga mampu menginspirasi guru, siswa, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Yokoyama *et al.*, 2023).

Kepala sekolah yang berasal dari unsur guru penggerak memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan visi sekolah agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kepemimpinan kepala sekolah ini berbeda dengan kepala sekolah konvensional, karena

mereka berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya menjalankan administrasi, tetapi juga menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk berinovasi. Model kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dari unsur guru penggerak menekankan pada kemampuan untuk memberikan inspirasi, menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, serta meningkatkan keterlibatan seluruh anggota sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dipegang oleh kepala sekolah dari unsur guru penggerak berdampak positif terhadap iklim kerja di sekolah, motivasi guru, dan bahkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang mampu membangun budaya kolaboratif dan mendukung pengembangan profesional guru memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah dari unsur guru penggerak diharapkan tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu menciptakan perubahan nyata di sekolah (Nadur, 2017).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, keberadaan komite sekolah juga memiliki peran signifikan dalam

upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Komite sekolah adalah perwakilan masyarakat yang berfungsi sebagai mitra strategis kepala sekolah dalam memberikan dukungan, masukan, serta mengawasi pelaksanaan program-program sekolah. Sebagai bagian dari masyarakat, komite sekolah memiliki posisi yang penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan kegiatan sekolah berlangsung dengan transparan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan yang diberikan komite sekolah dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, penyediaan dana, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa dan guru (Sulistiyanto & Efendi, 2023).

Komite sekolah juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Partisipasi ini bisa dalam bentuk bantuan moral maupun material, seperti penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik. Menurut penelitian (Amon & Harliansyah, 2022), komite sekolah yang aktif berperan dalam mendukung berbagai program sekolah mampu

meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, sehingga kepala sekolah dapat lebih fokus pada peningkatan mutu pembelajaran.

Guru merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan memiliki pandangan yang sangat penting terhadap kepemimpinan di sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dari unsur guru penggerak dan peran komite sekolah. Persepsi guru terhadap kepala sekolah dan komite sekolah sangat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka dalam mengajar. Ketika guru merasakan dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan komite sekolah, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan tugas dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Safitri, 2021).

Dalam konteks Program Guru Penggerak, persepsi guru terhadap kepala sekolah dari unsur guru penggerak sangat penting sebagai indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Guru yang merasa didukung oleh kepala sekolah yang berasal dari unsur guru penggerak akan lebih bersemangat dalam

meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Kepala sekolah yang dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Kendati demikian, peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Hasibuan & Hadijaya, 2024). Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar meliputi keterbatasan sumber daya, minimnya motivasi guru, kurangnya dukungan dari masyarakat, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Kepala sekolah dari unsur guru penggerak dan komite sekolah sering kali dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan sumber daya yang terbatas serta mengatasi hambatan budaya yang mungkin menghalangi partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan (Firdaus, 2020).

Namun, di sisi lain, Program Guru Penggerak memberikan peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

melalui pengembangan kepemimpinan yang lebih responsif dan kolaboratif. Kepala sekolah dari unsur guru penggerak diharapkan dapat mengelola tantangan-tantangan tersebut dengan keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Selain itu, komite sekolah yang berperan aktif dalam mendukung program-program sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar. Dengan adanya dukungan dari semua pemangku kepentingan, sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dari unsur guru penggerak diharapkan mampu menciptakan praktik-praktik pendidikan yang unggul dan berkelanjutan (Angga & Iskandar, 2022).

Meski peran kepala sekolah dan komite sekolah sangat penting, namun peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak luput dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar antara lain adalah keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi guru, kurangnya dukungan masyarakat, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas

pendidikan yang memadai. Kepala sekolah dan komite sekolah sering kali dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan sumber daya yang terbatas, serta dalam mengatasi hambatan kultural yang mungkin menghalangi keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan (Suryadi *et al.*, 2024).

Program Sekolah Penggerak memberikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan masyarakat yang lebih intensif. Program ini mendorong kepala sekolah untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, program ini juga memfasilitasi pengembangan kapasitas komite sekolah agar lebih berperan aktif dalam mendukung sekolah. Dengan dukungan pemerintah, sekolah penggerak diharapkan mampu menciptakan inovasi dan praktik-praktik pendidikan yang efektif dan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain (Angga & Iskandar, 2022).

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan peran komite sekolah

menjadi aspek yang sangat penting dalam menilai mutu pendidikan. Guru, sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, memiliki pandangan langsung terhadap efektivitas kebijakan dan program yang diterapkan oleh kepala sekolah dan didukung oleh komite sekolah. Ketika guru merasa mendapatkan dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan komite sekolah, motivasi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat berdampak negatif pada kinerja guru, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa.

Namun demikian, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, minimnya motivasi guru, rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Kepala sekolah penggerak dan komite sekolah sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola keterbatasan ini sambil tetap mempertahankan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari latar belakang diatas, penelitian mengenai persepsi guru

terhadap kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan peran komite sekolah di Kecamatan Ilir Barat I Palembang menjadi sangat relevan. Studi ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah penggerak. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap persepsi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan sekolah penggerak di berbagai wilayah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. populasi penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, sementara sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan

indikator dari masing-masing variabel yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak (X_1), Komite Sekolah (X_2), dan (Y) Mutu Pendidikan.

C. Hasil Penelitian

1. Mutu Pendidikan dilihat dari Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa bahwa kepemimpinan kepala sekolah penggerak di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif.

Pada aspek Penyusunan Visi dan Misi, indikator kejelasan visi dan misi sekolah menunjukkan hasil yang cukup positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah berhasil dalam merumuskan arah pengembangan sekolah dengan visi dan misi yang jelas, sebagaimana peran kepala sekolah yang dijelaskan oleh Mulyasa (2022) sebagai penentu arah kebijakan pendidikan di sekolah. Namun, keterlibatan stakeholder

dalam penyusunan misi masih perlu ditingkatkan. Partisipasi yang belum optimal ini menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk melibatkan lebih banyak unsur komunitas sekolah agar visi dan misi yang dihasilkan bersifat inklusif dan representatif.

Dalam Manajemen Pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Ini sejalan dengan pandangan Sirojuddin et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran melalui kerja sama dengan guru dan staf. Evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan menjadi penting untuk memastikan kualitas pembelajaran terukur dengan baik dan menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Pada aspek Kepemimpinan Kolaboratif, kepala sekolah memperlihatkan keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan penting. Hal ini mendukung terciptanya rasa tanggung jawab

bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Abrori dan Muali (2020) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertugas mengelola seluruh sumber daya sekolah serta mendorong profesionalisme guru.

Dalam Pengelolaan Sumber Daya, kepala sekolah dinilai cukup berhasil, khususnya dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan hasil dari manajemen sarana dan prasarana yang baik, sebagaimana ditegaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dan administrator.

Pada aspek Pengembangan Karakter, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai program berbasis nilai moral dan sosial. Sejalan dengan pendapat Susi (2023), kepala sekolah harus mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik dan mendukung pengembangan komunitas belajar.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ini mencerminkan prinsip kepemimpinan transformasional sebagaimana diuraikan oleh Shafa

(2024) yang menekankan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan inisiatif perubahan berbasis kebutuhan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Lelo Sintani et al. (2022) dan Iswahyudi, Munizu, et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif melibatkan kemampuan menginspirasi, membangun visi bersama, serta mendorong inovasi dalam lingkungan pendidikan.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah penggerak, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan di sekolah.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sartika (2024) Menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMP Negeri dikecamatan Tebing Tinggi , selain itu juga ada pengaruh positif secara simultan kinerja guru terhadap kinerja mutu pendidikan. Demikian pula, Penelitian Harapan, E. (2017) menyatakan bahwa Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah merupakan proses

keseluruhan dan organisasi sekolah serta harus dilakukan secara berkesinambungan karena perubahan yang terjadi selalu dinamis serta tidak bisa diprediksi sehingga kepala sekolah maupun tenaga kependidikan harus selalu siap dihadapkan pada kondisi perubahan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepala sekolah penggerak, merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

2. Mutu Pendidikan dilihat dari peran komite sekolah di Kecamatan Ilir Barat I Palembang

Berdasarkan deskripsi data variabel peran komite sekolah di Kecamatan Ilir Barat I Palembang, terlihat bahwa peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara umum tergolong tinggi. Sebagian besar responden, yaitu para guru di sekolah yang diteliti, memberikan penilaian yang konsisten terhadap peran komite sekolah, tercermin dari nilai rata-rata

yang tinggi dan persebaran data yang relatif kecil. Persepsi positif ini juga diperkuat dengan rentang nilai jawaban yang menunjukkan tingkat keseragaman pandangan dari responden.

Jika ditinjau berdasarkan indikatornya, peran komite sekolah paling menonjol dalam hal pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan. Artinya, komite sekolah dinilai sangat optimal dalam membangun jejaring dan kolaborasi dengan pihak luar sekolah, sehingga memperkuat perannya sebagai mitra strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Machali (2018) yang menjelaskan bahwa komite sekolah berperan penting dalam menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik melalui kerjasama antara masyarakat dan lembaga pendidikan.

Sebaliknya, pada fungsi konsultatif, terdapat indikasi bahwa peran komite dalam memberikan saran atau masukan strategis masih perlu ditingkatkan.

Meskipun fungsi ini sudah berjalan dalam kategori cukup tinggi, namun kualitas diskusi dan pelibatan komite dalam perumusan kebijakan sekolah dinilai belum maksimal. Hal

ini menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek konsultatif agar kontribusi komite dalam pengambilan keputusan sekolah dapat lebih signifikan.

Menurut Ningsih (2021), peran komite sebagai penasihat seharusnya lebih aktif dalam memberikan masukan strategis kepada kepala sekolah terkait kebijakan dan perencanaan pendidikan.

Pada fungsi dukungan, komite sekolah menunjukkan konsistensi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap operasional sekolah. Dukungan ini mencakup aspek pendanaan, penyediaan fasilitas, hingga keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Stabilitas peran ini menandakan adanya komitmen yang kuat dari komite sekolah untuk mendukung kebutuhan sekolah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara komite dan sekolah akan lebih berdampak signifikan pada mutu pendidikan apabila seluruh fungsi, baik dukungan, konsultasi, pengawasan, maupun mediasi dapat berjalan secara seimbang dan partisipatif.

Fungsi mediasi juga

menunjukkan kinerja yang cukup baik. Komite sekolah berperan dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, termasuk dalam upaya penyelesaian konflik atau permasalahan yang muncul. Ini memperkuat posisi komite sebagai mediator yang membantu menjaga hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan sekitar. Dukungan dari komite sekolah dalam aspek ini memperlihatkan efektivitas mereka dalam memelihara keharmonisan dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Denni (2024), yang menunjukkan pengaruh peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,911 + 0,843X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,686 ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Selain itu, Kartini (2021) yang pernah melakukan penelitian di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang juga menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu

pendidikan di sekolah tersebut.

Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah di Kecamatan Ilir Barat I telah berperan cukup optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek relasi eksternal, dukungan operasional, serta fungsi mediasi. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peran komite sekolah yang aktif dalam mendukung kebijakan dan program sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi Guru Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Dan Komite Sekolah

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah penggerak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ilir Barat I. Kepala sekolah yang tergolong sebagai pemimpin penggerak tidak hanya mampu menyusun visi dan misi sekolah dengan baik, tetapi juga mengimplementasikannya secara konsisten dalam manajemen

pembelajaran dan pengelolaan sumber daya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pada indikator pengembangan karakter siswa, yaitu sebesar 4,92, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepedulian tinggi dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah juga mendapat apresiasi positif dari guru, sebagaimana terlihat dari nilai mean 4,17 pada salah satu item pengelolaan. Kepemimpinan kepala sekolah penggerak yang tercermin dalam kemampuan untuk menyusun dan mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan konsisten sangat berperan dalam menciptakan iklim yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin penggerak, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memotivasi dan memberi arah yang jelas kepada seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayati (2023) yang menekankan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang

dapat mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang inspiratif, yang secara aktif mendorong pengembangan karakter siswa melalui berbagai program yang diterapkan, seperti program kepemimpinan siswa dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai lokal. Dengan demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah penggerak dapat dikategorikan sangat baik dan berperan besar dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif untuk belajar.

Di sisi lain, peran komite sekolah juga menunjukkan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah dinilai sangat aktif dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, termasuk orang tua murid dan masyarakat. Hal ini terlihat dari nilai mean tertinggi sebesar 4,89 pada item yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan eksternal. Tidak hanya itu, komite juga menjalankan fungsi mediasi dan konsultatif secara konsisten, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan dalam penentuan kebijakan atau

konsultasi dalam hal tertentu. Secara umum, rata-rata nilai seluruh item menunjukkan bahwa komite sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama dalam mendukung dan menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat luas.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta dukungan aktif dari komite sekolah akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah penggerak yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa, mampu menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan produktif. Sementara itu, peran komite sekolah sebagai mitra strategis menjadi penguat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan. Kolaborasi keduanya berkontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan abad 21. Secara keseluruhan, hasil

penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan komite sekolah sebagai mitra strategis untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Penguatan kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan optimalisasi fungsi komite sekolah perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar dapat terus meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan peran komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah penggerak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dan peran komite sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan semakin optimal peran komite sekolah, maka mutu pendidikan di sekolah akan semakin meningkat. Temuan ini menegaskan

pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan keterlibatan aktif komite sekolah dalam mendukung program-program pendidikan demi mewujudkan sekolah yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mismiro (2021) di SMP Negeri Kecamatan Tungkal Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tungkal Jaya. Sedangkan komite sekolah juga memiliki pengaruh nyata terhadap mutu pendidikan bahkan kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap mutu pendidikan.

Penguatan kepemimpinan kepala sekolah penggerak dan optimalisasi peran komite sekolah sebagai mitra strategis di dalam dan di luar sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan komite sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik

maupun non-akademik. Seiring dengan pengembangan dan peningkatan kapasitas kedua pihak, diharapkan mutu pendidikan di SD wilayah Kecamatan Ilir Barat I dapat terus mengalami peningkatan yang signifikan.

E. Kesimpulan

1. Ada pengaruh persepsi guru pada kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat Palembang.
2. Ada pengaruh peran Komite Sekolah terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi guru pada kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak dan peran Komite Sekolah terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kecamatan Ilir Barat Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Komara, E., & Suhendraya, H. (2024). *Pengambilan Keputusan Dan Analisis Kebijakan Sektor Pendidikan*.

- Lelo Sintani, M. M., Fachrurazi, H., Mulyadi, S. E., Nurcholifah, I., El, S., Fauziah,
- M. M., Sri Hartono, S. E., & Jusman, I. A. (2022). *Dasar Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lickona, T. (2022). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Edisi terbaru). New York: Bantam Books.
- Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2* (Vol. 2). Prenada Media.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nadur, E. S. (2017). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah pada konteks pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21(1).
- Nguyen, T., & Lee, J. (2023). *Participative Leadership in Education: Enhancing Teacher Engagement and School Quality*. Seoul: Education Research Press.
- Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Penerbit Widina.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I.
- Rahman, A., & Yusoff, N. (2023). *Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi Mandiri.
- Safitri, A. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah*. CV. Scientific Corner Publishing.
- Sari, D. A., & Nugroho, H. (2024). *Sinergi Komite Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Suharsaputra, U. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Yulianto, H. (2023). *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Sagusatal Indonesia.
- Zhang, Y., & Wang, L. (2023). *Strategic Human Resource Management in Education: Pathways to School Improvement*. Beijing: China Academic Press.

Jurnal :

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–16.

- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 219–236.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Atmojo, S. E., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan, dan Profesional Guru
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), 31–42.
- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802–2809.
- Hidayati, N. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Cendekia Utama.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Muktamar, A., Badruddin, S., Suryani, L., Kustanti, R., Dewi, L. P., Januaripin, M., Dewi, A. R., & Munawar, A. (2023). *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Samosir, Y., Gaol, R. L., Abi, A. R., Simarmata, E. J., & Mahulae, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 6 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 398–403.
- Sulistiyanto, E., & Efendi, N. (2023). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Untuk Peningkatan Sarana Prasarana di MAN 1 Tulungagung. *Al-Fahim: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam,
5(2), 166–186.

- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Susi, S., Agustina, R., Janah, M., Sari, S. M., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1), 3782–3793.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Trispiyanti, D., Arafat, Y., & Eddy, S. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peran Manajerial Kepala Sekolah di SDN 212 Kota Palembang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 115–126. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3258>
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi kompetensi guru penggerak dalam menerapkan merdeka belajar SMK di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187–200.